

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X IPS-1 MA AL ISTIQOMAH RAJADESA

Nina Setiawati¹, Yeni Wijayanti², Yadi Kusmayadi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: ninasetiawati38@gmail.com¹, yeniunigal@gmail.com², yadikusmayadi791@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out: 1) The Use of Snowball Throwing Learning Method in History Subjects in Class X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa. 2) The Influence of Snowball Throwing Learning Method on Student Learning Motivation in History Subjects in Grade X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa. The population in this study was grade X students of Ma Al Istiqomah Rajadesa. The sample of the experiment class was 30 people and in the control class was 30 people. This research method is quasi experimental method. The results showed the use of snowball throwing learning method in class X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa i.e. a) teacher formed a study group, b) called the group chairman to deliver learning materials, c) the group chairman returned to his group to deliver the material, d) each group member made a question on a piece of paper then rolled, e) thrown to another group to be answered, f) the teacher conducts an evaluation, g) close the learning. To find out the influence of snowball throwing learning method on students' learning motivation, namely by using t test. The result obtained by t counted $34,567 > \text{table } t \text{ of } 2,048$. From the study, it was concluded that there is a significant influence between snowball throwing learning methods on students' learning motivation in history subjects in class X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa.

Keywords: *Snowball Throwing Lessons, History Subjects, Learning Motivation*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Penggunaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa. 2) Pengaruh Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Al Istiqomah Rajadesa. Sampel kelas eksperimen adalah 30 orang dan pada kelas kontrol adalah 30 orang. Metode penelitian ini adalah metode *quasi experimental*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* di kelas X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa yaitu a) guru membentuk kelompok belajar, b) memanggil ketua kelompok untuk menyampaikan materi pembelajaran, c) ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan materi, d) setiap anggota kelompok membuat pertanyaan di selembar kertas kemudian digulung, e) dilempar ke kelompok lain untuk dijawab, f) guru melakukan evaluasi, g) menutup pembelajaran. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan uji t. Hasil yang diperoleh t hitung sebesar $34,567 > t \text{ tabel sebesar } 2,048$. Dari penelitian tersebut disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa.

Kata Kunci: *Pembelajaran Snowball Throwing, Mata Pelajaran Sejarah, Motivasi Belajar*

Cara sitasi: Setiawati, N., Wijayanti, J., & Kusmayadi, Y. (2022). Pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas x ips-1 ma al istiqomah rajadesa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (2), 321-327.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu memainkan perannya sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu peran guru adalah sebagai motivator, dimana guru mendorong peserta didik untuk belajar. Peran ini sangat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Disini guru harus dapat menstimulus dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik dan menumbuhkan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar (Sudjana, 2012). Pembelajaran merupakan aktivitas manusia dalam kehidupan bukan hanya masalah sekolah tetapi merupakan masalah setiap manusia yang maju dan berhasil (Herdianti 2021). Dan pembelajaran sejarah yang baik akan membentuk pemahaman sejarah. Namun kenyataannya pembelajaran sejarah pada saat ini masih kurang diminati oleh peserta didik (Purwanto, 2021)

Dalam proses belajar, Motivasi belajar merupakan salah satu dari berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ma'wa, Toto, & Kustiawan, 2022). Motivasi sangat diperlukan dan sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya proses belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sulit untuk berhasil. Karena, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar akan sulit melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi mencapai tujuan (Wahab, 2015).

Menurut Abdul Majid (2014) motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Sardiman (2011) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurunnya gairah belajar peserta didik pada umumnya disebabkan oleh ketidaktepatan metode yang digunakan guru dalam mengajar, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pembelajaran klasikal atau ceramah, tanpa pernah diselingi oleh metode yang menantang untuk berusaha. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah (Durotul Fatimah) diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran di kelas kurang memuaskan dikarenakan motivasi belajar siswa yang rendah, seperti kurang antusiasnya siswa dalam pembelajaran baik individu maupun berkelompok, kurang aktif bertanya jika ada pembahasan yang sulit dan jika diberikan tugas oleh guru beberapa siswa ada yang mencontek pekerjaan temannya.

Berdasarkan observasi awal, terlihat adanya kondisi siswa yang memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah pada kelas X IPS-1 MA Al Istiqomah. Beberapa siswa terlihat pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran seperti tidak mau bertanya tentang materi yang sulit dan malah diam saja sehingga pembelajaran pada hari itu berlalu begitu saja dan ketika diberikan tugas beberapa siswa tidak mandiri dalam mengerjakannya, mereka masih melihat-lihat teman bahkan mencontek sebagian pekerjaan temannya, mereka juga asal-asalan dalam mengerjakan tugas yang penting pekerjaan mereka cepat selesai ini menunjukkan bahwa tidak adanya gairah untuk belajar (Fatimah, wawancara tanggal 9 November 2020). Menurut Somantri 2001 masalah pendidikan sejarah yang berkaitan dengan peserta didik diantaranya adalah rendahnya motivasi para pelajar dalam mengikuti pembelajaran sejarah (Pajriah, 2017).

Motivasi belajar akan berkorelasi dengan kemampuan peserta didik. Kemampuan yang dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang

sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan dalam pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan tertuang dalam satu tujuan. Dengan materi yang relevan tentunya peserta didik akan lebih memahami jika diperoleh dari pengalaman sendiri. Hal inilah yang menuntut guru agar lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang lebih variatif tersebutlah yang akan mengaktifkan peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk belajar, kegiatan belajar mengajarpun akan lebih efektif (Djamarah, 2006). Metode pembelajaran konvensional tidaklah buruk, namun jika selalu digunakan dampaknya juga akan tidak baik bagi peserta didik. Peserta didik pastinya ingin ada sesuatu yang baru dalam setiap kegiatan menerima ilmunya. Pembelajaran konvensional menjadikan pembelajaran di kelas berpusat pada guru (*teacher centered*).

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, produktif, kreatif dan menyenangkan adalah menggunakan metode *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* merupakan salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif. Metode ini diterapkan dengan melempar segumpalan kertas yang berisi pertanyaan kemudian dilempar kepada kelompok lain, selanjutnya kelompok yang memperoleh lemparan dari kelompok lain, diwajibkan menjawab pertanyaan tersebut. Menurut (Mukhtari, 2010) mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Sedangkan menurut Sanjaya (2011) mengungkapkan bahwa dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan berguna untuk menggali informasi peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran, membangkitkan motivasi untuk belajar, merangsang keingintahuan terhadap sesuatu, memfokuskan pada sesuatu yang diinginkan, dan membimbing peserta didik untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu. Menurut Miftahul Huda (2014) metode ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Suprijono (2009) yang mengemukakan bahwa: pembelajaran harus menyenangkan, dalam artian peserta didik merasakan bahwa proses belajar yang di dalamnya bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah yang harus disyukurinya. Belajar bukanlah tekanan bagi jiwanya, namun merupakan panggilan jiwa yang harus ditunaikannya. Dengan pembelajaran yang menyenangkan menjadikan peserta didik ikhlas menjalaninya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Penggunaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa. 2) Pengaruh Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS- 1 MA Al Istiqomah Rajadesa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasi Experiment*, atau disebut juga eksperimen semu (Qodariah, 2021). "Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek yang sedang diselidiki" (Suharsimi Arikunto, 2010). Menurut Sugiyono (2015) Eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012). Metode ini digunakan untuk

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang digunakan guru terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dimana realitas/gejala/fenomena itu bersifat konkrit, teramati dan dapat diukur (Sugiyono, 2016). Berdasarkan hal tersebut, realitas/gejala/fenomena yang akan diteliti berupa motivasi belajar siswa merupakan hal yang konkrit, teramati dan dapat diukur.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen angket. Yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket diisi oleh responden sesuai dengan yang "dia" kehendaki/ketahui/rasakan. Dan angket dalam penelitian kuantitatif disimpulkan dalam bentuk kualitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA-AI Istiqomah Rajadesa tahun pelajaran 2020/2021. Sampelnya siswa kelas X IPS-2 sebagai kelas kontrol dan X IPS-1 sebagai kelas eksperimen. Teknik analisis data yang dilakukan adalah: 1) Tahap pertama pengolahan data yang terdiri dari editing, memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Jadi editing adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan, skoring, dengan penskoran sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Penskoran Angket Positif

Pernyataan Positif	
Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak Setuju	1

Tabel 2. Pedoman Pensekoran Angket Negatif

Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	4
Tidak setuju	3
Setuju	2
Sangat setuju	1

dan tabulasi. 2) Tahap kedua analisis data yang terdiri dari: a) Uji Prasyarat Hipotesis yaitu uji normalitas dengan tujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas dengan tujuan untuk menguji apakah data bersifat homogen atau tidak.

b) Uji Hipotesis dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS 1 MA AI Istiqomah Rajadesa. Untuk mempermudah dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan program SPSS 16.0 dengan ketentuan sebagai berikut: a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Snowball throwing* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS-1 MA AI Istiqomah Rajadesa. b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Snowball*

throwing dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa dilakukan sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu diawali guru membentuk kelompok belajar, selanjutnya guru memanggil setiap ketua kelompok untuk menyampaikan materi pembelajaran, lalu setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada teman-temannya, kemudian setiap siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan menyangkut materi yang sudah disampaikan ketua kelompok, kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain pada kelompok berbeda, setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, terakhir guru mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Penggunaan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan siswa dapat belajar lebih menyenangkan.

Pengaruh Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut terlihat dalam aspek pembelajaran kooperatif seperti bekerja sama, mendengarkan penjelasan teman, menghargai pendapat individu atau teman, membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah, mengkomunikasikan jawaban kepada anggota kelompok, mengambil giliran, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Pada dasarnya motivasi belajar siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung terutama dalam aktivitas atau kegiatan belajar di dalam kelas. Motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian seorang guru harus kreatif mengembangkan metode pembelajaran supaya siswa dapat serius dan aktif dalam pembelajaran. Salah satu caranya menggunakan metode pembelajaran kreatif dan inovatif sesuai materi yang diajarkan serta didukung sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

Peningkatan aktivitas atau kegiatan belajar siswa pada dasarnya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar sejarah siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jika aktivitas atau kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan, maka dapat dipastikan motivasi belajar siswa juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan, aktivitas atau kegiatan belajar siswa tersebut merupakan wujud dari motivasi belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan data yang sudah peneliti dapatkan dari angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas X IPS-1 di MA Al Istiqomah Rajadesa, diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan metode konvensional berbeda. Adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar, dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 75,80 dan perolehan skor rata-rata motivasi belajar pada kelas kontrol adalah 62,07. Hal demikian telah membuktikan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 34,567 > t_{tabel} 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol berbeda secara signifikan. Atau dengan kata lain metode pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan, metode pembelajaran ini dalam aplikasinya sangat mengedepankan siswa menjadi aktif seperti memiliki inisiatif bertanya, bekerja sama dengan anggota kelompok, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang sudah dikerjakan. Hemat peneliti, bahwa penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa.

Terjadinya peningkatan motivasi tersebut, tidak lepas dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik selama proses pembelajaran berlangsung serta didukung oleh pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pembelajaran, sehingga siswa menjadi mudah untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Timbulnya motivasi pada diri seseorang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi yang berasal dari dalam atau intrinsik dan yang berasal dari luar atau ekstrinsik. Peningkatan motivasi yang terjadi pada siklus akhir atau siklus ini dapat disebabkan oleh faktor dari dalam siswa dan dari luar diri siswa. Faktor pendorong peningkatan motivasi belajar dari dalam diri siswa tersebut disebabkan oleh kemauan atau dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar dan menyebabkan siswa menjadi siap ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas sehingga tanpa disadari terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang semakin baik. Sementara faktor pendorong dari luar diri siswa tersebut disebabkan oleh cara mengajar guru yang tidak monoton dan menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang mengutamakan keaktifan dan kerja sama dengan anggota kelompok, sehingga dengan adanya kerja sama yang baik antara siswa yang satu dengan siswa lain dapat menimbulkan dorongan untuk belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga nantinya dapat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Penggunaan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS-1 MA Al Istiqomah efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila dilakukan sesuai prosedur tahapan pembelajaran. 2) Metode pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil perhitungan pengujian hipotesis, menggunakan program SPSS 16.0 dimana nilai t_{hitung} sebesar 34,567 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048 (taraf signifikansi 5%) sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $34,567 > 2,048$. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di kelas X IPS-1 MA Al Istiqomah Rajadesa setelah menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

REKOMENDASI

Bagi Guru: Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan menarik bagi peserta didik untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Metode ini dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengembangkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah, Bagi Sekolah: Metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kurikulum nasional terutama pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Guru sejarah Ibu Dede Durotul Fatimah, S.Pd.I., Bapak Ajat Sudrajat, S.Pd.I selaku Kepala, siswa kelas X IPS 1 MA Al Istiqomah Rajadesa. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, D. S (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatimah, D (2020). *Guru Sejarah di MA Al- Istiqomah Rajadesa, Kabupaten Ciamis*.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Herdianti, D., Wijayanti, Y., Sondarika, W. (2021). *Pembelajaran Sejarah Contextual Teaching And Learning Situs Jambansari Dengan Metode Ekskursion di SMA Informatika Ciamis*. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 2 (2), 55-61
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'wa, A. J., Toto., & Kustiawan, A. (2022). *Pengaruh model pjbl-stem dalam pembelajaran ipa pada materi bioteknologi terhadap motivasi belajar siswa*. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan). 3 (1), 307-314.
- Mukhtari. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Penilaian Porofolio dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Segitiga Siswa Kelas VII A SMP Islam 02 Pujon Tahun Pelajaran 2007/2008. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2, Nomor 1: 6, Diunduh Jum'at, 7 maret 2014.
- Pajriah, S., Budiman, A (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dual Coding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMA Informatika Ciamis)*. *Jurnal artefak*, 4(1), 77-86.
- Purwanto, A., Soedarmo, R., Suryana, A (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Karakter Siswa di Kelas X SMA Negeri 3 Banjar*. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 2 (2), 39-46.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Sudjana, N. (2012). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2009). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.